

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNIKASI DI DINAS KEBUDAYAAN DAN KEPARIWISATAAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN GEOPARK MAROS- PANGKEP MENUJU UNESCO PROVINSI SULAWESI SELATAN

Taufik

taufiqhasan15@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Hadawiah

Hadawiah.hadawiah@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Ahdan

ahdan.s@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana manajemen komunikasi di Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan dalam program pengembangan Geopark Maros-Pangkep menuju UNESCO. (2) bagaimana jaringan komunikasi di Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan dalam program pengembangan Geopark Maros-Pangkep. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai November sampai Desember 2022. Berlokasi Kantor Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi selatan Jl. Jend. Sudirman No.23, Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan informan sebanyak 3 (tiga) orang yang dimana mereka bekerja di lokasi penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif analisis deskriptif, dengan tehnik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang ditemukan dalam manajemen komunikasi di dinas kebudayaan dan kepariwisataan dalam pengembangan geopark Maros-Pangkep yaitu melakukan kordinasi di berbagai pihak yang bentuknya rapat atau oertemuan khusus dan jaringan komunkasi di dinas kebudayaan dan kepariwisataan dalam program pengembangan geopark Maros-Pangkep yaitu melakukan jaringan komunikasi di pemerinth provinsi Sulawesi selatan dan pemerintah kabupaten Maros-Pangkep dan tiga kementrian di indonesia yaitu Kementrian SDM, Kementrian Pariwisata dan Kementrian Bappenas.

Kata kunci: Manajemen Komunikasi, pengembangan Geopark, Unesco

Abstract : *The aims of this research are: (1) How is communication management at the Culture and Tourism Office of South Sulawesi Province in the Maros-Pangkep Geopark development program towards UNESCO. (2) how is the communication network at the Culture and Tourism Office of South Sulawesi Province in the Maros-Pangkep Geopark development program. This research lasted for approximately 2 months from November to December 2022. Located at the Office of Culture and Tourism of South Sulawesi Province Jl. Gen. Sudirman No. 23, Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Makassar City, South Sulawesi with 3 (three) informants who work at the research location. The research method used is*

descriptive analysis qualitative method, with data collection techniques by conducting observations, interviews, and documentation. The results found in communication management at the culture and tourism service in the development of the Maros-Pangkep geopark are coordinating various parties in the form of special meetings and communication networks in the culture and tourism service in the Maros-Pangkep geopark development program, namely conducting a communication network in the South Sulawesi provincial government and the Maros-Pangkep district government and three ministries in Indonesia, namely the Ministry of Human Resources, the Ministry of Tourism and the Ministry of Bappenas.

Keywords: *Communication Management, Geopark development, Unesco*

PENDAHULUAN

Geopark Maros-Pangkep Sulawesi Selatan memiliki fenomena eksokars dan endokars yang sangat menakjubkan dan dianggap paling lengkap di Indonesia, itulah kawasan kars Maros-Pangkep Sulawesi selatan, gugusan bukit-bukit batu gamping ini menempati bagian tengah daerah Maros menyebar ke utara hingga daerah Pangkep, panorama alam yang dikenal orang awan sebagai perbukitan kapur bagai hutan batu tampak dari kejauhan begitu megah indah dan eksotik.

Ketika memasuki wilayah wilayah kabupaten Maros dari arah selatan di sepanjang jalur poros trans-Sulawesi yang menghubungkan kota Makassar-kota Pare-Pare, hamparan ggugusan karst dapat disaksikan hingga ke daerah Pangkep demikian pula fenomena alam ini dapat dinikmati di sisi kiri dan kanan menuju kabupaten Bone, melewati wilayah Taman Nasional Banti Murung Bulusaraung (TN-Babul) yang terletak di sebelah timur ibu kota kabupaten Maros yang dapat dijangkau dengan kendaraan umum dari kota metro Makassar dengan akses jalan dan transportasi cukup baik berjarak sekitar 40 kilom eter.

Oleh karena itu Pembangunan pariwisata sangatlah penting bagi setiap daerah yang berpotensi untuk dijadikan objek pariwisata karena wisata dapat dimanfaatkan sebagai tumbuh kembangnya perekonomian masyarakat yang berada di sekitar objek wisata. UU No.10 Tahun 2009 pasal 3 tentang kepariwisataan menjelaskan “Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat”.

Pemerintah harus segera mengembangkan pariwisata yang ada di kabupaten Maros dan Pangkep karena potensi yang ada di 2 kabupaten tersebut sangatlah banyak terutama hutannya. UU No.10 Tahun 2009 pasal 8 tentang kepariwisataan menyebutkan “pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota”.

Geopark merupaka salah satu contoh konsep manajemen pengembangan ekonomi dan kawasan yang dikelola secara berkelanjutan dan didukung oleh kekayaan dan kekhasan geologi, keberagaman hayati, dan budaya.

Indonesia memiliki banyak potensi geopark yang dapat dikembangkan menjadi kawasan yang memiliki nilai ekonomi tanpa mengurangi upaya konservasi. Pembangunan geopark dilakukan melalui integrasi konsep perlindungan, pendidikan, dan pembangunan ekonomi lokal secara holistik. Sebagai contoh, melalui geowisata dan perlindungan terhadap sumberdaya geologi dan akan tercipta kegiatan usaha lokal yang inovatif, pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan pelatihan yang berkualitas tinggi yang merangsang tumbuhnya sumber-sumber pendapatan baru.

Dalam rangka mengembangkan destinasi pariwisata berkelas dunia yang mengintegrasikan kekayaan potensi pariwisata daerah yang khas dan berdaya saing global, pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terus melanjutkan upaya holistik dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan diantaranya mengembangkan konsepsi dan potensi geopark, yakni sebuah konsep manajemen pengembangan yang berkelanjutan yang menyerasikan keragaman geology (geodiversity), hayati (biodiversity), dan budaya (cultural diversity) melalui prinsip konservasi dan rencana tata ruang yang sudah ada.

Indonesia juga memiliki potensi besar dalam pengembangan geopark namun Indonesia masih tertinggal dari sisi jumlah dibandingkan dari negara-negara lain. Indonesia memulai merintis pengembangan geopark sejak tahun 2009. Saat ini Indonesia memiliki 5 UNESCO Global Geopark/UGG (UGG Batur, UGG Gunung Sewu, UGG Ciletuh Pelabuhan Ratu, dan UGG Rinjani), 15 Geopark Nasional/GN yang akan di upayakan menjadi UNESCO Global Geopark dan di antara 15 Geopark tersebut, Geopark Maros Pangkep termasuk di dalamnya dan Indonesia juga memiliki lokasi kurang lebih 110 lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi geopark.

Untuk memajukan potensi geopark secara umum di Sulawesi Selatan dan khususnya pada proyek pengembangan geopark Maros Pangkep sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia tentunya perlu dukungan infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas, regulasi kebijakan pemerintah dan program pemberdayaan masyarakat. Geopark memiliki semboyan: memuliakan bumi dan mensejahterakan masyarakat, pembangunan dan penumbuhan perkonimian berkelanjutan pada kawasan Geopark dikembangkan melalui paket pariwisata seperti: geowisata, wisata bahari, wisata petualangan dan wisata budaya dan sejarah, maka dari itu untuk mencapai UNESCO Global Geopark perlu dukungan pemerintah setempat dan pemerintah pusat.

Sejak berlakunya UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, banyak aspek positif yang diharapkan dalam pemberlakuan Undang-Undang tersebut. Otonomi daerah memang dapat membawa perubahan daerah dalam hal kewenangan daerah untuk mengatur daerah tersebut. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara.

METODE :

Jenis Penelitian

penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena analisis ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan program pengembangan Geopark Maros-Pangkep Sulawesi Selatan yang diprogramkan oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan melalui observasi dan wawancara.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan Jl.Jend. Sudirman No.23, Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90114. Dan waktu pelaksanaan penelitian adalah Juni-Juli 2022

Informan

Informan atau Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata dan staf Badan pengelola Geopark Maros-Pangkep Kepala Dinas, guna memperoleh data mengenai program pengembangan geopark maros pangkep

1. Bapak Patarai Burhan G.S., S.Sos.,MM selaku kepala bidang Destinasi dan industri Pariwisata
2. Bapak Ahmad Reza Syaiful S.T selaku sekretaris eksekutif dibadan pengelola geopark Maros-Pangkep
3. Bapak Yardi Husaini S.Km selaku Anggota Promosi dan Evant

Jenis Data

- a. Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Sumber data primer penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kata-kata atau tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap, dan pemahaman dari subjek yang ingin diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data
- b. Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil berupa dokumen tentang sejarah dinas kebudayaan dan kepariwisataan dan letak geografis Geopark Maros-Pangkep

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Teknik ini mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan

tujuan menggali informasi mendalam dari responden.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dalam penelitian ini.

Analisi Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan dari lapangan digambarkan dalam bentuk deskriptif tentang yang dilihat, didengar, dan dialami oleh peneliti. Catatan lapangan ini bersifat alamiah tanpa adanya tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai di lapangan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini harus dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan maka akan semakin kompleks dan rumit jumlah data yang diperoleh.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam proses ini, peneliti menyajikan data dari hasil data yang telah direduksi pada tahap sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Proses penarikan kesimpulan ini dikemukakan dengan didukung oleh hasil penelitian yang valid, dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti mendapatkan kesimpulan awal dari hasil atau proses yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan bukti dan didukung oleh bukti-bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen komunikasi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata dalam program pengembangan Geopark Maros-Pangkep menuju UNESCO Provinsi Sulawesi selatan

Dalam sebuah pemerintahan membutuhkan yang namanya manajemen komunikasi agar program yang dibuat dapat tercapai dan berjalan dengan baik, berdasarkan tahapan dan keseluruhan data yang diperoleh peneliti yaitu pada program pengembangan Geopark Maros-Pangkep sendiri memiliki tiga fokus program kegiatan yang menjadi tujuan agar program pengembangan Geopark Maros-Pangkep menuju unesco dapat tercapai.

Badan pengelola Geopark Maros Pangkep memiliki tiga fokus program kegiatan, kegiatan itu ialah edukasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat, program ini disusun oleh berdasarkan hasil rekomendasi tim asesor UNESCO maka dari itu pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, dinas yang terkait dan badan pengelola harus bekerja ekstra dalam menjalankan fokus kegiatan ini agar program pengembangan Geopark Maros Pangkep menuju unesco bisa tercapai.

Hal tersebut juga didukung dengan berbagai keunggulan yang ada di Geopark Maros Pangkep salah satunya yakni geopark maros pangkep merupakan karts terbesar

kedua didunia setelah china selatan, total luasan kawasan geopark maros pangkep mencapai 5.077,61 kilometer persegi atau 525.160,73 hektar. Sementara luas kawasan kartsnya mencapai 43 ribu hektare Geopark ini memiliki dua sisi bukan hanya pengunungan, tapi juga kawasan laut, geopark ini tersebar didaratan maros pangkep sampai kepulauan spermonde.

Kawasan tersebut juga kaya akan flora, fauna, nilai ilmiah, serta sosial budaya. Salah satunya dapat terlihat dari sebuah cap tangan dan lukisan babi, rusa berusia sekitar 40.000 tahun di area lelang timpusaeng. Apabila geopark maros pangkep sudah ditetapkan status unesco maka akan menjadikan Sulsel sebagai destinasi pariwisata internasional dan ini memenuhi salah satu visi misi pemerintah Sulawesi Selatan yakni menciptakan destinasi pariwisata internasional.

Sebagaimana manajemen komunikasi Dinas Kebudayaan dan kepariwisataan dalam pengembangan geopark Maros Pangkep menuju unesco dalam wawancara dengan Bapak Patarai Burhan G.S., S.Sos., MM selaku kepala bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata menjelaskan bahwa:

“dalam pengembangan Geoparak Maros-Pangkep adanya kordinasi, kordinasi ini baik dari bentuk rapat, kemudian ada juga konsultasi lalu kemudian ada juga di rapat-rapat atau di kegiatan khusus, dan rapat-rapat yang telah kami lakukan adalah sarana untuk untuk membangun saling pengertian agar program yang ada di badan pengelola geopark maros pangkep dapat tercapai. (Wawancara 22 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menjelaskan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program, perlu adanya kordinasi dengan berbagai pihak karna kordinasi sangatlah dibutuhkan dalam sebuah kerja sama, karna tanpa adanya kordinasi dengan berbagai pihak suatu program tidak akan bisa tercapai. Sesuai dengan teori implementasi yang di cetus oleh Edward III (1980), bahwa terdapat empat variabel dalam implementasi kebijakan public atau program, diantaranya Komunikasi, ketersediaan sumber daya, sikap dan komitmen dari pelaksanaan program dan struktur birokrasi yang dimana 4 variabel tersebut telah diterapkan oleh Dinas Kebudayaan dan kepariwisataan Provinsi Sulawesi selatan seperti komunikasi yang dimana komunikasi ini bentuknya kordinasi di berbagai pihak melalui rapat-rapat, pertemuan khusus dan kerja sama.

Dalam pengembangan geopark Maros-Pangkep Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata melakukan langkah-langkah atau perencanaan sebelum geopark Maros Pangkep digagas pada tahun 2015, dalam wawancara dengan Bapak Patarai Burhan G.S., S.Sos., MM selaku kepala bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata menjelaskan bahwa:

“yang kami lakukan sebelum digagasnya geopark maros pangkep pada tahun 2015, kami mulai dari proses perencanaan bagaimana menggarap kawasan geopark yang dimana kawasan ini berada di dua kabupaten yakni kabupaten Maros dan Pangkep, prencanaan ini dilakukan agar keberadaanya dapat di akui tingkat nasional maupun internasona melalui UNESCO, maka dari itu pada tahun 2018 dinas Kebudayaan dan kepariwisataan provinsi Sulawesi Selatan membentuk tim percepatan pengembangan geopark Maros-Pangkep yang dimana telah dieskakan oleh bapak Gubernur provinsi sulawesi selatan. (Wawancara 22 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menjelaskan bahwa Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan sangat siap melakukan

pengembangan geopark Marops Pangkep, karena sebelum digagasnya program ini dinas Kebudayaan dan Kepariwisata sudah membuat perencanaan-perencanaan bagaimana menggarap kawasa Geopark Maros-Pangkep yang berada di dua kabupaten Maros dan Pangkep. Sesuai dengan teori manajemen komunikasi yang dicetus oleh Mary Parket Pollet (1970), menjelaskan bahwa manajemen komunikasi adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Yang dimana teori manajemen komunikasi ini telah diterapkan sebelum program pengembangan geopark Maros Pangkep dijalankan. Yang dimana teori manajemen komunikasi terdapat 5 tahapan yakni perencanaan, pengkomunikasian, pengawasan dan evaluasi yang dimana diantara kelima tahap tersebut telah diterapkan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata. Yaitu membentuk tim percepatan penembangan geopark Maros Pangkep dan juga sesuai dengan teori implementasi yang dicetus oleh Edward III dan kawan-kawan yang dimana dalam menjalankan suatu program perlu adanya komunikasi agar program yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

Setelah membentuk tim percepatan dinas Kebudayaan dan Kepariwisata langsung menindaklanjuti peningkatan atraksi, amenity (fasilitas), Peningkatan aksesibilitas dan peningkatan Ancillary (pelayanan tambahan) agar wisatawan yang akan berkunjung dikawasan geopark Maros-Pangkep merasa nyaman dan dapat menjangkau site-site yang ada di kawasa geoprak. karena dikawasan Geopark Maros-Pangkep memiliki tiga keanekaragaman wisata yaitu keanekaragaman geologi (geodiversity), keanekaragaman hayati dan fauna (biodiversity) dan keanekaragaman budaya (cultural diversity).

maka dari itu perlu adanya peningkatan atraksi pariwisata, aksesibilitas dan fasilitas yang ada dikawasan geopark Maros-Pangkep. Untuk mencapai UNESCO pemerintah harus memperhatikan 4 aspek tersebut yakni atraksi, aksesibilitas, dan pasilitas atau sarana dan prasarana dan ancillary, karna apabila 4 aspek tersebut tidak terimplementasikan dalam program pengembangan Geopark Maros Pangkep, kemungkinan untuk mencapai UNESCO tidak bisa tercapai.

1. Attraction (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang paling penting dalam menarik wisatawan karena suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata yang dapat disebut modal atau sumber kepariwisataan. Jenis-jenis atraksi yang dapat menarik wisatawan ada 2 yaitu, Aktrasi wisata alam dan atraksi wisata budaya

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses paling penting dalam pariwisata. Disisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi

3. Amenity (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang di perlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, toilet umum, transportasi dan agen perjalanan. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata seperti jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, dan lain-lain.

4. Anciliary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus di sediakan oleh pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (Jalanraya, kereta api, air minum, listrik, telepon dan lain-lain) serta mengakomodir segala macam aktifitas dengan peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun diobyek wisata. Anciliary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan seperti lembaga pengelolaan, tourist information, travel agent, dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

Masyarakat juga sangat antusias dengan adanya program pengembangan geopark Maros-Pangkep karna dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada disekitar kawasan geopark Maros-Pangkep. Dalam wawancara dengan Bapak Yardi Husaini S.KM Anggota Promosi dan Evant badan pengelola geopark Maros-Pankep menjelaskan bahwa:

Dengan adanya program ini masyarakat sangat antusias karna kita lihat sendiri dengan program kawasan geopark Maros-Pangkep sesuai dengan tupoksinya yaitu konservasi, edukasi dan pengembangan masyarakat jadi leading sektor untuk tokoh geopark itu sendiri yaitu masyarakat sekitar geopark, dan kita bisa lihat bahwa geopark Maros-Pangkep ini selalu mementingkan kegiatan kepada masyarakat terkait pemberdayaan, pendidikan dan pastinya terkait pelatihan-pelatihan untuk diberikan skil kepada masyarakat agar bisa mengembangkan kawwasannya sendiri baik itu diranah wisata, ranah pendidikan maupun ranah konservasi. (23 Desember 2023)

Kemudian ditambahkan lagi oleh Bapak Yardi Husaini S.KM Anggota Promosi dan Evant pengelola geopark Maros-Pangkep menyatakan bahwa:

Manfaat yang dirasakan masyarakat yang ada dikawasan geopark Maros-Pangkep pastinya kan ini terkait bagaimana pengembangan kawasan menjadi kawasn wisata dan kita melihat ketika kawasan wisata itu berkembang dan ini berdampak langsung kepada masyarakat yang dirasakan, baik itu pengembangan prodak lokal, prodak UMKN, baik itu pengembangan kuliner dan sampai pengembangan home stay yang ada dikawasan geopark Maros-Pangkep. (23 Desember 2023)

Dalam wawancara dan observasi penulis menjelaskan bahwa antusias masyarakat yang ada dikawasan geopark maros pangkep sangat besar setelah melakukan pembinaan selain dapat meningkatkan perokonomian masyarakat juga mendapat edukasi tentang bagaimana mengelola geopark Maro-Pangkep, sesuai dengan teori manajemen komunikasi yang di cetus oleh Marry Parket Pollet (1975) menjelaskan bahwa komunikasi atau pengkomunikasian dalah suatu proes ketika seorang atau kelompok agar masyarakat menggunakan informasi agar terhubung dengan

didalam lingkungannya dan memiliki persamaan dengan teori jaringan komunikasi dalam organisasi yang dimana dinas kebudayaan dan kepariwisataan melukan jaringan komunikasi ke masyarakat melalui pembinaan yang bentuknya seminar agar masyarakat paham tentang kepariwisataan

Dalam menjalankan program ini dinas Kebudayaan dan Kepariwisataanpun kadang mengalami kendala, Dalam wawancara dengan Bapak Yardi Husaini S.KM Anggota Promosi dan Evant Badan pengelola geopark Maros-Pangkep menjelelaskan bahwa:

“Kendala yang kami alami dalam pengembangan geopark maros pangkep yaitu banyaknya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab dan itupun dapat berdampak pada jalannya program ini oleh karena itu kami melakukan seminar agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengawasan atau pengontrolan fasilitas, karna fasilitas yang telah dirusak pemerintah harus memperbaiki lagi dan untuk memperbaikinya membutuhkan dana lagi.(Wawancara 23 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara observasi peneliti menjelaskan bahwa dalam menjalankan suatu program atau pekerjaan perlu adanya pengawasan dan pengontrolan sesuai dengan teori manajemen komunikasi yang di cetus oleh Marry Parket Follet (1975) menjelaskan bahwa dalam pengembangan suatu program perlu adanya pengawasan agar program yang dijalankan agar bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai yangdiharapkan , pasti ada saja kendala yang yang dihadapi, begitu pula yang dialami dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan kendala yang dihadapi iyalah banyaknya fasilitas yang dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Jaringan komunikasi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan dalam program pengembangan Geopark Maros-Pangkep Sulawesi Selatan menuju UNESCO

Jaringan komunikasi di anggap berhasil apabila tercipta kesepahaman yang melibatkan hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, akan tetapi dalam prakteknya sering terjadi masalah-masalah yang menjadikan jaringan komunikasi tidak berlangsung dengan maksimal didalam suatu organisasi

Jaringan komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu organisasi ia merupakan proses penyampaian dan ide-ide pesan dan perintah yang terjadi didalam totalitas unit suatu organisasi dengan menggunakan komunikasi yang relevan untuk mencapai suatu keberhasilan suatu program yang dijalankan, seperti halnya dinas kebudayaan dan kepariwisataan provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam menjalankan Program pengembangan geopark Maros-Pankep menuju UNESCO, dinas kebudayaan dan kepariwisataan provinsi Sulawsi Selatan dan badan pengelola Geopark Maros-Pangkep tentu juga melibatkan pemerintah provinsi dan pemerintah daerah, agar pogram ini bisa berjalan dengan lancar dan terkendali. Dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Reza Syaiful S.T selaku Sekretaris di Badan Pengelola Geopark Maros Pangkep menjelaskan bahwa:

Jaringan komunikasi dengan gubernur Sulawsei Selatan sangat kuat, karna dalam hal ini kepala dinas Keebudayaan dan Kepariwisataan pastinya melaporkan apa-apa kegiatan yang sudah dan akan terselenggarakan oleh

Geopark Maros-Pangkep dan itu juga kita buktikan dengan perannya bapak gubernu waktu kemarin kegiatan accman itu ikut menjemput tim accman. (Wawancara 23 Desember 2023)

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa jaringan komunikasi dinas Kebudayaan dan Kepariwisatann provinsi Sulsel dengan gubernur Sulsel sangat kuat, yang dibuktikan dengan bapak gubernur Sulawesi Selatan ikut serta dalam penjemputan tim asesment, sesuai dengan teori jaringan komunikasi dalam organisasi yang dicetus oleh Weick dan Taylor (1981) mejelaskan bahwa seorang manjer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang dimana teori ini telah ditrapkan dalam program pengembangan geopark maros pangkep yang di buktikan dinas kebudayaan dan kepariwisataan menunjuk Gubernur provinsi Sulawesi selatan untuk penjemputan tim asesment

Bahwa dalam menjalankan suatu kegiatan ada jarinagn komunikasi yang terjadi didalamnya, seperti melakukan jaringan komunikasi ke pemerintah provinsi sulawesi selatan agar dapat terlibat dalam program pengembangan geopark Maros pangkep, sehingga dapat mewujudkan program ini yakni geopark maros pangkep dapat terdaftar di UGG (UNESCO GLOBAL GEOPARK), selain melaukan jaringan komunikasi ke pemerintah provinsi silawesi selatan, dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan tentu juga mengkomunikasin program pengembangan ini ke pemerintah kabupaten Pangkep dan Maros, karna program ini terletak di kabupaten Maros dan Pangkep sehingga dinas kebudayaan dan kepariwisataan juga mengkordinasikan program pengembangan geopark maros pangkep ke pmerintah kabupaten Maros dan pemerintah kabupaten pangkep

Dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Reza Syaiful S.T selaku Sekretaris di Badan Pengelola Geopark Maros Pangkep mengatakan bahwa:

Jaringan komunikassi dengan pemerintah daerah kalau di pucuk pimpinannya itu kita sangat kuat kordinasinya dengan wakil bupati masing-masing kabupaten contoh di kabupaten Maros kita sering berkordinasi dan sangat kuat komunikasinya dengan ibu wakil bupati Maros yang dibuktikan dengan beliau itu kita dorong untuk menjadi ketua Pokja ketua kelompok kerja dalam penerimaan tim acessor waktu kita di asesment pada bulan juni kemarin, sama halnya dengan pemerintah kabupaten Pangkep kami mendorong bapak wakil bupati pangkep untuk jadi ketua Pokja dalam penerimaan tim acessor.(Wawancara 23 Desember 2023)

Beerdasarkan wawancara dan observasi penulis menjelaskan menjelaskan bahwa jaringan komunikasi di pemerintah kabupaten Maros dan Pangkep sangat kuat, itu dapat di buktikan bahwa pemerintah Maros dan Pangkep bersedia didaput sebagai ketua pokja (kelompok kerja) dalam penerimaan tim acessor pada bulan juni kemarin, sesuai dengan teori jarinagan komunikasi yang di cetus oleh oleh weic and taylor (1981) mejelaskan bahwa dalam menjalankan suatu kegiatan perlu adanya jaringan komunikasi karena jaringan komunikasi tidak terpisahkan dari suatu organisasi yang dimana proses penyampaian ide-ide pesan dan perintah yang terjadi didalam suatu organisasi dengan menggunakan komunkasi yang relevan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan konsistensi kehidupan oganisasi, seperti yang telah dinas kebudayaan dan kepariwisataan provinsi Sulawesi selatan lakukan yakni menunjuk wakil bupati Maros dan Pangkep sebagai ketua (pokja)

penerimaan tim asesment dan teori jaringan komunikasi dalam organisasi mempunyai kesamaan dengan teori implementasi yang dicetus oleh Edward III (1980) yang dimanadalam menjalankan suatu kegiatan perlu yang namanya kordinasi atau komunikasi, sebagaimana yang telah dilakukan dinas Kebudayaan dan kepariwisataan provinsi Sulawesi selatan yakni melakukan kordinasi di wakil bupati Maros dan Pangkep dibuktikan dengan didapatnya wakil bupati Maros dan pangkep sebagai ketua pokaj (kelompok kerja)

Selain melakukan jaringan komunikasi di pemerintah provinsi dan kabupaten dinas kebudayaan juga melakukan komunikasi dengan 3 instansi kementerian yang terkait geopark di indonesia, yaitu kementerian SDM, kementerian Pariwisata dan kementerian *Bappenas*. Dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Reza Syaiful S.T selaku Sekretaris eksekutif di Badan Pengelola Geopark Maros Pangkep mengatakan bahwa:

Kami juga mengkomunikasikan program ini di intansi Kementerian yang terkait dengan geopark, kita ambil contoh kementerian SDM, itu kordinasinya dengan dispuddar itu sangat kuat tentunya dibantu juga kordinasi dengan bandan pengelola geopark Maros-Pangkep sebagai leading sektor didaerah, dibuktikan dengan adanya pembangunan sarana pusat informasi geologi di kabupaten pangkep itu adalah program dari kementriam SDM, kemudian untuk jaringan komunikasi dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan dengan kementerian Pariwisata itu sangat kuat juga, dibuktikan dengan beberapa program kegiatan kementerian Pariwisata itu kita tarik ke daerah contohnya itu sertifikasi pemandu geowisata san sertifikasi pemandu gua dari kementerian pariwisata itu kita dapat programnya secara gratis, kemudian untuk kementerian Bapennas baru-baru menunjuk geopark Maros-pangkep sebai tuan rumah Rakornas yang di inisiasi oleh Bapennas, jadi kementerian Bapennas menggelontorkan anggaran untuk buat kegiatan Rakornas akhirtahun seluruh geopark indonesia dan geopark Maros-Pangkep sebagai tuan rumahnya.(Wawancara 23 Desember 2023)

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas peneliti dapat jelaskan bahwa selain mengkomunikasikan di pemerintah provinsi dan daerah, dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan provinsi Sulsel juga mengkomunikasikan dengan tiga kementerian yang ada di Indonesia yakni kementerian SDM, kementerian Pariwisata dan Kemntrian Bapennas, hal tersebut seuai dengan teori Implementasi yang di cetus oleh Edward III (1980) bahwa dalam menjalankan sautu program atau kegiatan perlu adanya komunikasi, ketersediaan sumber daya, sikap dan komitmen, struktu birokrasi yang dimana keempat variabel tersebut telah diterapkan dinas kebudayaan dan kepariwisataan yang dimana telah mengkomunkasikan dengan 3 kementian yang ada di indonesi yakni kementian pariwisata, kementian SDM dan kementian Bapennas dan kita bisa lihat beberapa program yang telah dilaksanakan di geopark Maros-Pankep, seperti program dari kementerian Bapennas yakni telah menunjuk geopark Maros-Pangkep sebagai tuan rumah Rakornas yand dihadiri geopark seluruh Indonesia.

Dalam mengkomunikasikan program pengembangan geopark Maros-Pangkep dengan pemerintah provinsi, pemerintah daerah dan 3 kementerian yang ada di Indonesia , dinas kebudayaan juga kadang mengalami kendala. Dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Reza Syaiful S.T selaku Sekretaris di Badan

Pengelola Geopark Maros Pangkep mengatakan bahwa:

Kadang dinas Kebudayaan dan Kepariwisata mengalami kendala, kendala yang dialami dinas Kebudayaan dan Kepariwisata yakni bukan saja geopark Maros pangkep yang menjadi fokus utama tapi banyak pariwisata yang ada di Sulawesi yang perlu juga jaddi perhatiannya, selain itu juga masalah fokusin waktu sehingga perlu adanya kordinasi di pemerintah maros dan pangkep agar kiranya mengontrol pengembangan geopark maros pangkep (Wawancara 23 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat jelaskan ternyata dalam mengkomunikasikan dengan pemerintah ternyata terdapat kendala, maka dari itu perlu adanya kordinasi dengan pemerintah maros pangkep agar kiranya mengontrol jalan program pengembangan geopark maros pangkep dan perlu adanya pembenahan dan perlu memenej waktu agar setiap program yang ingin dijalankan berjalan dengan lancar dan baik, hal ini sesuai dengan teori manajemen komunikasi yang dicetus oleh Marry Parket Follet (1975) memaparkan bahwa dalam menjalankan suatu program perlu juga keterlibatan orang lain, selain itu Marry Parket Follet juga mendefinisikan manajemen komunikasi bahwa seseorang dapat bertuga mengatur orang lain atau mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dan teori manajemen komunikasi terdapat 5 fungsi dalam menjalankan suatu program yaitu perencanaan, pengkomunikasian, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi, yang dimana diantar 4 fungsi tersebut telah dilakukan dinas kebudayaan dan kepariwisataan yaitu pengkomunikasian dan pengontrolan, dan pemerintah kabupaten maros dan pangkep agar kiranya mengontrol program pengembangan geopark maros pangkep

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka berikut kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan :

1. Manajemen komunikasi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan dalam pengembangan Geopark Maros-Pangkep menuju UNESCO, yaitu melukan kordinasi di berbagai pihak melalui rapat atau konsultasi, karna tanpa adanya kordinasi jalannya suatu program kerja tidak akan berhasil. Dalam kordinasi di berbagai pihak Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata menggunakan 4 konsep dalam pengembangan geopark maros pangkep menuju UNESCO yaitu, Attraction (antraksi), Aksesibilitas, Amenity, Anciliary, dari keempat konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata bisa berjalan dan berhasil dengan baik
2. Jaringan komunikasi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata dalam pengembangan Geopark Maros Pangkep bisa dibidang sangat baik, yaitu melakukan jaringan komunikasi di Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah yakni Wakil Bupati Maros dan Wakil Bupati Pangkep tujuan melukankan jaringan komunikasi di Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan agar kiranya ikut juga terlibat dalam program pengembangan geopark Maros-Pangkep menuju UNESCO agar program ini berjalan dengan lancar dan terkendali. Selain melakukan jaringan komunikasi di Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah daerah, Dinas Kebudayaan

juga melakukan jaringan komunikasi di tiga Kementrian yang ada di Indonesia yaitu Kementrian SDM, Kementrian Pariwisata dan Kementrian Bappenas.

REFERENSI

- Arni, Muhammad. 2014. Komunikasi Organisasi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dhika, K., & Setyadi, A. (2012). *Studi Komparasi Pengelolaan Geopark di Dunia*. 8(4), 392–402.
- Eddy, S. A. (2020). No IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020>.
- Fadisa, N., Syamsurizaldi, S., & Koeswara, H. (2022). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i2.3985>
- Fitria, T. A. (2018). Kajian Implementasi Kebijakan dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata pada Kawasan Geopark Gunung Sewu. *Kebijakan Dan Perencanaan Kota Berwawasan Kesehatan*, 95–102.
- Hadawiah, Suradi, dkk. "Kepariwisataan", No. 033(2022): (135-145. PT.Global Eksekutif Teknologi. Padang, Sumatera Barat
- Hasmawati, F. (2018). MANAJEMEN DALAM KOMUNIKASI | Hasmawati | Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen. *Jurnal Al Idarah UINSU*, 1(3), 76–86. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/article/view/4830>
- Hasriadi, R. (2020). *Pengaruh Pengembangan Potensi Geowisata Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong Menjadi Geopark Unesco. Desember*. <https://doi.org/10.26740/jp.OP3>
- Hardjana, Andre. 2016. Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Nuhung, S. (2016). Karst Maros Pangkep Menuju Geopark Dunia (Tinjauan Dari Aspek Geologi Lingkungan). *Jurnal Plano Madani*, 5(1), 1–7.
- Morissan. 2009. Teori Komunikasi Organisasi. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor
- Parno. (2018). *Gunung sewu UNESCO global geopark*. 75. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/gunung-sewu/unesco-global-geopark/>
- Perjhaya, I. M. (2019). Komunikasi pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Pantai oleh Pokdarwis di Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6, 5.
- Putri, S. M., Deliarnoor, N. A., & Nurasa, H. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tentang Pengembangan Kawasan Geopark (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Sukabumi Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Geopark Ciletuh 2019). *Jurnal Moderat*, 6(1), 171–187. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>

- Ruliana, Poppy. 2018. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Edisi Kedua. Rajawali Pers, Depok.
- Silalahi, U. (2004). Komunikasi Pemerintahan: Mengirim Danmenerima Informasi Tugas Dan Informasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 36–54.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Setyadi, Iwan Tritenty. 2005. *Evaluasi Implementasi Proyek Inovasi Manajemen Perkotaan PekerjaanPemberdayaan Sektor Informal Pedagang Kaki LimaKota Magelang*. (Tesis). Yogyakarta: MPKDUiversitas Gadjah Mada
- Yusuf, B., & Ridwan, H. (2018). Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah (Pada Biro Humas Dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 4(1), 50–64.